

Pengaruh Beban Pajak, *Non Debt Tax Shield*, Beban Bunga, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada PT Alam

Vanny*, Thomas Sumarsan Goh, Elidawati, Edison Sagala

STIE Professional Manajemen College Indonesia, Medan

*Correspondence: vanny200012@gmail.com

Abstrak. Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk membantu perkembangan bisnisnya. Dana yang diperoleh tersebut dapat berasal dari perusahaan itu sendiri ataupun berasal dari pihak luar yang menanamkan modal dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan pengelolaan dana yang ada dalam perusahaan, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam memutuskan apakah kebutuhan dana didalam perusahaan selanjutnya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Beban Pajak, Non Debt Tax Shield, Beban Bunga, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Hal tersebut dapat berupa laporan keuangan beban pajak, non debt tax shield, beban bunga, pertumbuhan aset dan struktur modal yang berpengaruh dalam perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Beban Pajak berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal PT Alam, Non Debt Tax Shield tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Alam, Beban Bunga berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal PT Alam, Pertumbuhan Aset berpengaruh positif Struktur Modal PT Alam dan Beban Pajak, Non Debt Tax Shield, Beban Bunga dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal PT Alam.

Kata kunci : beban bunga; beban pajak; non debt tax shield; pertumbuhan aset; struktur modal.

Abstract. In running a business, every company definitely needs funds to help develop its business. The funds obtained can come from the company itself or from outside parties who invest in the company. Therefore, in managing the existing funds in the company, it is necessary to have wisdom in deciding whether the funds needed within the company can then be used in accordance with the operational needs needed by the company itself. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Tax Expense, Non Debt Tax Shield, Interest Expense and Asset Growth on the Capital Structure. This study uses multiple linear regression analysis techniques. Data were obtained from literature related to the research topic. This can be in the form of financial statements of tax expense, non-debt tax shield, interest expense, asset growth and capital structure that affect the company. The results showed that Tax Expense has a negative effect on the Capital Structure of Alam Company, Non Debt Tax Shield has no effect on the Capital Structure of Alam company, Interest Expense has a negative effect on the Capital Structure of Alam Company, Asset Growth has a positive effect on the Capital Structure of Alam Company and the Tax Expense, Non Debt Tax Shield, Interest Expense and Asset Growth have an effect on the Capital Structure of Alam Company.

Keywords: asset growth; capital structure; interest expense; non debt tax shield; tax expense.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk membantu perkembangan bisnisnya. Dana yang diperoleh tersebut dapat berasal dari perusahaan itu sendiri ataupun berasal dari pihak luar yang menanamkan modal dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan pengelolaan dana yang ada dalam perusahaan, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam memutuskan apakah kebutuhan dana didalam perusahaan selanjutnya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya beban pajak, *non debt tax shield*, beban bunga, dan pertumbuhan aset.

Jika dana dalam perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan atau defisit, maka perlu melakukan pertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar seperti utang. Dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan perlu mencari alternatif pendanaan yang efisien. Berdasarkan penelitian Juwita dkk (2018), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah pajak, jika semakin tinggi pajak maka semakin besar manfaat penggunaan utang, artinya semakin tinggi utang akan mengurangi beban pajak penghasilan badan.

Pendanaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya usaha berupa bunga, sehingga bunga tersebut akan berdampak pada besaran pajak. Dengan adanya beban pajak yang dibebankan dalam perusahaan dapat membantu perkembangan perekonomian dalam negara. Menurut Syarifudin (2021) pajak penghasilan (PPH) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam periode tahun pajak. Oleh karena itu semua perusahaan yang berorientasi pada laba wajib untuk membayar dan melaporkan beban pajak kepada otoritas perpajakan. Beban pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk membantu perekonomian bagi negara.

Menurut Wulandari dan Artini (2019), Besar kecilnya non debt tax shield yang menunjukkan besarnya pengurangan pajak akibat penggunaan selain utang yaitu depresiasi yang tidak mempengaruhi penggunaan utang dalam struktur modal secara optimal dikarenakan besarnya depresiasi aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pelaporan dan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, tentunya ada biaya yang berasal dari keuntungan perpajakan selain penggunaan utang dalam perusahaan. Biaya ini biasanya dikenal dengan non debt tax shield. Penelitian Supriyono dkk (2020) menyatakan bahwa jika semakin besar nilai non debt tax shield berupa depresiasi dan amortisasi menandakan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Oleh karena itu setiap aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan hutang dalam perusahaan jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar total hutang yang telah diambil oleh perusahaan. Dengan adanya depresiasi, dapat digunakan sebagai pengurangan atas penghasilan kena pajak dalam perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Keuntungan atas hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengelola pertumbuhan aset dalam perusahaan.

Menurut Hery (2017) beban bunga merupakan salah satu komponen penentu besarnya laba atau rugi bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai beban lain-lain. Menurut Kawatu (2019), Pertumbuhan aset tetap memberikan informasi mengenai adanya peningkatan sarana dan prasarana fisik pemerintah daerah. Peningkatan aset fisik tersebut bisa berupa pengaduan dan pembangunan infrastruktur baru atau bisa juga berupa perbaikan yang menambah nilai aset tetap. Pertumbuhan aset dijadikan sebagai perubahan tahunan dari total aset yang ada dalam perusahaan yang dilihat dalam laporan keuangan. Penelitian Aurelia dan Setijaningsih (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang meningkat maka struktur modal dalam perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena struktur aset yang meningkat maka diperlukan aset yang meningkat untuk membantu kegiatan operasional dan manajemen perusahaan memerlukan dana yang besar untuk mengelolanya sehingga perusahaan harus menggunakan dana eksternal jika dana internal dalam perusahaan tidak mencukupi.

Menurut Komarudin dan Tabroni (2019), Struktur modal mengacu pada jumlah utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya. Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio utang terhadap ekuitas atau utang terhadap modal. Beban pajak dalam perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan diikuti dengan beban bunga dan pertumbuhan aset dalam perusahaan yang dilakukan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Beban pajak yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal karena struktur modal tercermin dalam utang jangka panjang dan unsur-unsur dari modal itu sendiri. Penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penggunaan utang yang semakin rendah tidak diikuti dengan perolehan struktur modal dalam perusahaan. Struktur modal dalam perusahaan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Struktur modal dapat mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan karena jika semakin tinggi pajak maka semakin besar manfaat penggunaan utang, artinya semakin tinggi utang akan mengurangi beban pajak penghasilan badan. Pendanaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya usaha berupa bunga, sehingga bunga tersebut akan berdampak pada besaran pajak yang dibebankan dalam perusahaan dan harus dibayarkan oleh perusahaan.

METODE

Populasi penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan PT Alam Tahun 2016-2020. Menurut Tarjo (2019) sampel sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam sampel statistik tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan

teori. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang masing-masing diambil dari tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan sampling jenuh. Menurut Rosyidah dan Fijrah (2021) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian (perusahaan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik dan Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02189340
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.042
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil dari uji normalitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat nilai signifikan bernilai 0,2 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut signifikan yang berarti data yang disajikan normal. Tabel 2 dapat dilihat bahwa keempat variabel independen yaitu Beban Pajak, *Non Debt Tax Shield*, Beban Bunga dan Pertumbuhan Aset memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih dari 0,1. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Beban Pajak	.818	1.222
Non Debt Tax Shield	.927	1.079
Beban Bunga	.840	1.191
Pertumbuhan Aset	.975	1.025

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Spearman

		Beban Pajak	Non Debt Tax Shield	Beban Bunga	Pertumbuhan Aset	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Beban Pajak	Correlation Coefficient	1.000	-.196	.272*	-.126	.000
		Sig. (2-tailed)	.	.134	.035	.339	.999
		N	60	60	60	60	60
Non Debt Tax Shield		Correlation Coefficient	-.196	1.000	-.168	-.101	.103
		Sig. (2-tailed)	.134	.	.199	.441	.435
		N	60	60	60	60	60
Beban Bunga		Correlation Coefficient	.272*	-.168	1.000	-.306*	-.002
		Sig. (2-tailed)	.035	.199	.	.018	.989
		N	60	60	60	60	60
Pertumbuhan A set		Correlation Coefficient	-.126	-.101	-.306*	1.000	.087
		Sig. (2-tailed)	.339	.441	.018	.	.508
		N	60	60	60	60	60
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.000	.103	-.002	.087	1.000
		Sig. (2-tailed)	.999	.435	.989	.508	.
		N	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data olahan

Tabel 3 terlihat bahwa variabel yang diuji tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini sehingga model regresi tersebut dapat digunakan. Tabel 4 diatas menunjukkan Durbin Watson (DW) sebesar 1,806. Berdasarkan tabel durbin watson hasil $DU = 1,727$ dan $DL = 1,444$ dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa $DU < DW < 4-DU$ maka $1,727 < 1,806 < 4-1,806$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.280	488437773.88644	1.806

Sumber: data olahan

Tabel 4 hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 28%; hal ini berarti 28% kemampuan variabel independen yaitu beban pajak, non debt tax shield, beban bunga dan pertumbuhan aset dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu struktur modal (Y) dan sisanya 72% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.2E9	7.3E8			3.013	.004
Beban Pajak	-.092	.797	.014		-1.115	.004
Non Debt Tax Shield	-.503	.352	-.164		-2.428	.159
Beban Bunga	-.588	1.159	-.061		-.507	.001
Pertumbuhan Aset	3.182	.674	.528		4.722	.001

Sumber: data olahan

Tabel 5 kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu: Struktur Modal = $2201114570 - 0,092$ Beban Pajak – $0,503$ Non Debt Tax Shield – $0,588$ Beban Bunga + $3,182$ Pertumbuhan Aset/ Persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2201114570 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas dinyatakan nol maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 2201114570.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Beban Pajak) sebesar -0,092 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan Beban Pajak sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Struktur Modal akan menurun sebesar 0,092.
3. Nilai koefisien regresi X2 (*Non Debt Tax Shield*) sebesar -0,503 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan *Non Debt Tax Shield* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Struktur Modal akan menurun sebesar 0,503.
4. Nilai koefisien regresi X3 (Beban Bunga) sebesar – 0,588 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan Beban Bunga sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Struktur Modal akan menurun sebesar 0,588.
5. Nilai koefisien regresi X4 (Pertumbuhan Aset) sebesar 3,182 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Aset sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 3,182.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Beban Pajak nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,115 > -2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak berpengaruh secara negatif terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan

- penelitian dari Helen (2017), yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal.
2. Hasil uji t pada variabel Non Debt Tax Shield nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,428 < -2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,159 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Non Debt Tax Shield tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Agustina (2018), yang menyatakan bahwa non debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 3. Hasil uji t pada variabel Beban Bunga nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,507 > -2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Beban Bunga berpengaruh secara negatif terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Alam. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puspita dan Dewi (2019), yang menyatakan bahwa Beban Bunga tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatiningtyas (2020), yang menyatakan bahwa Beban Bunga berpengaruh secara negatif terhadap Struktur Modal.
 4. Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan Aset nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,722 > 2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh secara positif terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Alam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Naur dan Nafi (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh secara positif terhadap struktur modal.

Tabel 6
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.4E19	4	1.6E20	6.735	.000 ^b
	Residual	1.3E19	55	2.3E20		
	Total	1.9E20	59			

Sumber: data olahan

Tabel 6 hasil uji F memiliki nilai F-hitung sebesar 6,735 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai F-hitung akan dibandingkan dengan nilai F-tabel dengan nilai signifikansi 0,000. F-tabel yang diperoleh adalah $60-4-1=55$ sebesar 2,38 yang menunjukkan bahwa F-hitung $>$ F-tabel yaitu $6,735 > 2,38$ dengan nilai signifikan $<$ 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak, Non Debt Tax Shield, Beban Bunga dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada PT Alam.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa beban pajak dan beban bunga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Alam; non debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Alam; pertumbuhan aset berpengaruh secara positif terhadap struktur modal pada perusahaan Alam; Beban Pajak, *Non Debt Tax Shield*, Beban Bunga dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal PT Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anniza Della. 2018. Analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, non debt tax shield dan effective tax rate terhadap struktur modal. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Aurelia dan Setijaningsih. 2020. Analisis pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal*. Universitas Tarumanegara.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Helen, Novita. 2017. Pengaruh struktur modal terhadap beban pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur. *Skripsi*. Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Juwita, Elna, Supriyanto Joko, dan Simamora Patar. 2017. Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Akuntansi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pakuan.
- Kawatu, Semuel Freddy. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Komarudin, Mamay dan Tabroni. 2019. *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Jawa Barat: Anggota IKAPI.
- Naur, Maryeta Birgita dan Nafi Moch. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal*. Universitas Merdeka Malang.
- Puspita, Ira dan Dewi Sutrisna Ketut Sayu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal. *Jurnal*, 8(4). Universitas Udayana Bali.
- Rosyidah, Masayu dan Rafiq Fijrah. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Supriyono, Muhammad, Syaputri Meydia, Yunita Melanda, Lestari Wulan dan Ruhayat Endang. 2020. Pengaruh non debt tax shield dan resiko bisnis terhadap struktur modal. *Jurnal*. Universitas Pamulang.
- Syarifudin, Akhmad. 2021. *Perpajakan*. Kebumen: STIE Putra Bangsa.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wulandari, Intan Putu Ni dan Artini Sri Gede Luh. 2019. Pengaruh Likuiditas, Non Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 8(6). Universitas Udayana Bali.